

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
PENGUNAAN MEDIA PETA BUTA DI
KELAS VI SD NEGERI 29 SEL. DURIAN
KEC. PAYAKUMBUH UTARA**



TERIMA TGL. :	21-6-2010
NUMBER MARGA :	Hd
COLEKSI :	K1
NO. INVENTARIS :	269/Hd/2010-p, (w)
KLASIFIKASI :	372.83 Jo p.1

Oleh: IRMA ILONA

**Makalah ini disajikan dalam Seminar Hasil Penelitian Peserta
Block Grant PTK Guru-guru TK, SD, SMP, SMA, SMK dan SLB
di Sumatera Barat Tanggal 14 Februari 2009
di Universitas Negeri Padang.**

**SEKOLAH DASAR NEGERI 29 SEL. DURIAN
KECAMATAN PAYAKUMBUH UTARA
PROVINSI SUMATERA BARAT**

2009

MILIK PERPUS
UNIV. NEGERI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis aturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Makalah Penelitian Tindakan Kelas ini dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penggunaan Media Peta Buta di Kelas VI SD Negeri 29 Sei. Durian Kecamatan Payakumbuh Utara”**.

Makalah Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan hasil penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk kenaikan pangkat/jabatan.

Selesainya penulisan Makalah Penelitian Tindakan Kelas ini tidak terlepas dari bantuan dan saran berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Ketua Lembaga Penelitian UNP sebagai penyelenggara Block Grant PTK.
3. Bapak Pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan arahan dalam penyusunan Makalah Penelitian Tindakan Kelas ini.
4. Ibu Kepala SD Negeri 29 Sei. Durian Kecamatan Payakumbuh Utara, yang telah memberi izin untuk mengadakan penelitian.
5. Bapak-Bapak dan Ibu-ibu guru SD Negeri 29 Sei. Durian Kecamatan Payakumbuh Utara yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Makalah Penelitian Tindakan Kelas ini masih terdapat berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun demi kesempurnaan Makalah Penelitian Tindakan Kelas ini. Harapan penulis semoga Makalah Penelitian Tindakan Kelas ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Payakumbuh. Februari 2009

Penulis

IRMA ILONA

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PENDAHULUAN	1
KAJIAN PUSTAKA.....	3
A. Hasil Belajar	3
B. Manfaat Media Pendidikan.....	3
C. Peta Sebagai Media Pendidikan.....	5
METODE PENELITIAN.....	6
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	9
A. Hasil Penelitian	9
B. Pembahasan	12
SIMPULAN DAN SARAN	15
A. Simpulan.....	15
B. Saran	15
DAFTAR PUSTAKA.....	15

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
PENGUNAAN MEDIA PETA BUTA DI KELAS VI
SEKOLAH DASAR NEGERI 29 SUNGAI DURIAN
KECAMATAN PAYAKUMBUH UTARA**

Oleh:

**Irma Itona
Guru SD Negeri 29 Sei. Durian**

PENDAHULUAN

Media Pendidikan Secara harfiah berarti "Perantara" atau "Pengantar". Dalam kegiatan pendidikan media berarti alat untuk menyampaikan informasi pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah. sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (1986:22) seperti di bawah ini: *a) Media Pendidikan identik dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata "Raga" artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar dan yang dapat diamati melalui panca indera kita; Media Pendidikan adalah semacam alat bantu belajar b) mengajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas.*

Melihat pengertian media tersebut di atas maka didalamnya termuat informasi atau pesan yang disampaikan ke penerima pesan. Sementara itu yang dimaksud dengan media pendidikan adalah sebagaimana dikemukakan oleh Sadiman (1986:6), yaitu: "*Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta minat siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar terjadi*"

Berdasarkan pengertian tersebut maka media pendidikan sangat penting yaitu dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pengajaran tersebut. Media pendidikan digunakan dalam PBM karena selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran juga untuk menarik dan memperbesar perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan.

Pengalaman mengajar sekarang ini dalam mata pelajaran IPS khususnya geografi peneliti hanya mengamati media peta dalam pembelajaran sehingga

peneliti menemui berbagai permasalahan seperti: 1) Siswa kurang kreatif; 2) Pembelajaran terpusat pada guru saja; 3) Nilai yang diharapkan setelah PBM berakhir tidak memuaskan atau rendah; 4) Guru kurang kreatif dalam pembuatan dan penggunaan media pembelajaran; 5) Penggunaan metode tidak bervariasi.

Penyebab:

Selanjutnya peneliti akan mengemukakan permasalahan yang terjadi dalam kelas satu persatu: 1) Siswa kurang kreatif. Waktu proses belajar mengajar berlangsung siswa kurang kreatif karena siswa hanya sebagai pendengar yang baik dan duduk terpaku di meja masing-masing; 2) Pembelajaran terpusat pada peneliti saja. Dalam PBM yang berlangsung peneliti asyik mengajarkan materi kenampakan alam negara-negara Amerika Selatan dengan menggunakan metode ceramah sehingga murid-murid hanya mendengarkan peneliti mengajar; 3) Nilai rendah disebabkan karena siswa kurang memahami materi kenampakan alam negara-negara Amerika Selatan tersebut; 4) Dalam penyampaian materi kenampakan alam negara-negara Amerika Selatan peneliti hanya menggunakan media peta yang ada saja, tanpa melakukan usaha atau inovasi dalam pembuatan media peta tersebut; 5) Metode yang peneliti gunakan dalam pembelajaran kenampakan alam negara-negara Amerika Selatan hanya metode ceramah, dan sekali-sekali menggunakan metode tanya jawab.

Untuk mengatasi atau memecahkan permasalahan di atas adalah dengan menggunakan media peta buta karena dengan menggunakan media peta buta dengan sistem tempelan maka: a) Siswa akan aktif, mereka akan berlomba-lomba untuk ke depan kelas mencari butir-butir panel yang akan ditempelkan pada peta buta; b) Nilai yang diharapkan akan tercapai dengan memuaskan. Di samping mendengarkan penjelasan dari guru siswa bisa menemukan sendiri butiran-butiran panel tentang kenampakan alam negara-negara Amerika Selatan dan menempelkan pada peta buta yang telah disediakan; c) Penggunaan metode akan bervariasi.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan media peta buta; 2)

Sejauhmana penggunaan media peta buta dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Selanjutnya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui penggunaan media peta buta dengan sistem tempelan, bagi guru atau peneliti sendiri untuk mengembangkan wawasan dan pengalaman dalam peningkatan kualitas pembelajaran terutama tentang pembuatan dan penggunaan media peta buta dengan sistem tempelan. Sedangkan bagi sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran dalam mata pelajaran IPS di kelas VI SD Negeri 29 Sungai Durian.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah: 1) 75% siswa aktif dalam belajar, 2) 75% siswa mampu menjawab soal-soal peta buta tentang kenampakan alam negara-negara Amerika Selatan, 3) Secara individual siswa mampu menjawab soal-soal 75%.

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran atau hasil belajar sehingga terjadi perubahan dari individu. Perubahan yang diharapkan dari hasil belajar adalah perubahan secara menyeluruh terhadap tingkah laku yang ada pada diri individu siswa.

Menurut Sumartono dalam Pelangi Pendidikan (2001: 11), hasil belajar adalah: *"Suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu pula"*.

Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal dengan tujuan akan memperoleh hasil dari belajar yang berupa perubahan tingkah laku baik dalam kognitif, afektif maupun psikomotor.

B. Manfaat Media Pendidikan

Sebelum kita menggunakan media pendidikan dalam proses belajar mengajar, perlu kita mengetahui manfaat media pendidikan. Media pendidikan digunakan dalam PBM karena selain meningkatkan

pemahaman siswa terhadap materi pelajaran juga untuk menarik dan memperbesar perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan

Sadiman (1986:16) mengemukakan bahwa manfaat media pendidikan dalam suatu proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. *Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalisme.*
2. *Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.*
3. *Menimbulkan kegairahan belajar.*
4. *Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.*
5. *Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.*

Melihat manfaat media yang dikemukakan di atas maka dapat meningkatkan hasil dapat proses belajar mengajar karena dengan media yang tepat akan memberikan kesan yang dalam dan lebih lama tersimpan pada diri siswa.

Begitu juga media pembelajaran ini dapat mengatasi hambatan-hambatan yang terdapat dalam proses pembelajaran karena media pembelajaran mempunyai nilai dan fungsi seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (1985: 27) adalah

1. *Meletakkan dasar-dasar yang peta buta untuk berfikir dan mengurangi verbalisme.*
2. *Memperbesar perhatian siswa.*
3. *Meletakkan dasar yang penting untuk perkembangan belajar sehingga pelajaran lebih mantap.*
4. *Memberikan pengalaman nyata.*
5. *Menimbulkan pikiran yang teratur dan kontiniu.*
6. *Membantu timbulnya pengertian.*
7. *Pemberian pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain.*

Melihat dari fungsi media diatas dapat dipahami bahwa media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam proses pembelajaran

C. Peta sebagai Media Pendidikan

1. Pengertian Peta

Menurut Hamalik (1993:146):

“Yang dimaksud dengan peta adalah suatu penyajian visual atas permukaan bumi, meliputi tanah, air dan merupakan gambar nyata permukaan yang lazimnya memberikan berbagai keterangan tentang bumi, berupa garis simbol, kata dan warna.”

Menurut Hasan (1998: 16): *“peta merupakan gambaran sederhana tentang letak tempat-tempat di muka bumi.”*

Menurut Sulaiman (1988: 59)

“Peta adalah gambar permukaan bumi atau sebagian dari padanya secara tidak langsung, peta dapat mengungkapkan banyak informasi, seperti suatu daerah luasnya, bentuknya, penyebaran penduduk, iklim, fauna, gambar ekonomi dan sebagainya.”

Melihat pengertian peta yang dikemukakan diatas peta merupakan bagian dari media pendidikan yang disajikan dalam bentuk simbol-simbol, kata-kata, gambar dan garis yang dirancang untuk menunjukkan hubungan dan menyatakan lokasi.

2. Jenis-jenis Peta

a. Peta Buta

Peta buta menurut Sugiarti (2000:4) adalah *“Peta sket atau peta yang tidak dilengkapi dengan simbol atau keterangan”*

Menurut Sulaiman (1988: 61): *“peta buta adalah peta yang tidak memuat sebuah namapun.”* Peta Buta berfungsi untuk latihan mengingat nama, letak kota, gunung, sungai, laut dan sebagainya, serta hubungan satu daerah dengan yang lainnya.

b. Peta buta yang dilengkapi dengan tempelan

Peta buta yang dilengkapi dengan tempelan adalah peta buta yang dilengkapi dengan kertas berkasfer, dimana kertas tersebut

berisikan legenda dari peta tersebut, sesuai dengan TPK yang dibuat dan diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang dilaksanakan di SD Negeri 29 Sungai Durian Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh dengan jumlah siswa kelas VI sebanyak 8 orang. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi terhadap tindakan.

Kegiatan penelitian dikelompokkan sebagai berikut:

Siklus I	Perencanaan Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> - Menetapkan materi bahan ajar dalam pembelajaran - Menyusun skenario pembelajaran - Menentukan metode pembelajaran. - Menyiapkan instrumen penelitian. - Menentukan media yang digunakan - Menyusun LKS.
	Pelaksanaan Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario <p>A. Kegiatan Pra PBM</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru Menyiapkan peta, atlas, globe dan perlengkapan PBM yang dibutuhkan - Guru mengambil absensi - Guru menyiapkan lembaran LKS <p>B. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan deskripsi materi - Guru menanyakan kembali pembagian negara di Benua Amerika - Memberikan motivasi agar siswa mau mengikuti pelajaran dengan serius.

		<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan TPK kepada siswa dan kegiatan pembelajaran. <p>C. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kenampakan alam yang ada di Amerika Selatan. - Siswa mendiskusikan dengan teman sebangku tentang kenampakan alam di Amerika Selatan. seperti: gunung, pegunungan, sungai, teluk, terusan, danau dan lain sebagainya. - Di bawah bimbingan guru siswa dapat menunjukkan negara-negara penting di Amerika Selatan beserta ibukotanya. - Siswa ditugaskan secara bergantian ke depan kelas untuk menemukungkan batas-batas negara di Amerika Selatan, ibukotanya, kenampakan alamnya dengan sistem lacak. - Siswa melakukan kegiatan secara bergantian.
		<p>D. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama guru mengambil kesimpulan dan mencatatnya. - Mengadakan tes. - Guru memberi PR
	Tindakan Pengamatan	Selama kegiatan dilakukan, kolaborator mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dengan guru baik yang positif maupun yang negatif. Catatan kolaborator dari hasil pengamatan akan didiskusikan agar solusi yang tepat dapat

		ditemui sebagai perbaikan untuk siklus berikutnya.
	Refleksi	Menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran atau hasil yang dicapai dari tindakan yang dilakukan, yang akan dijadikan dasar untuk menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya sampai mencapai target yang ditentukan.

Siklus II

Siklus ini direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi yang digunakan untuk mengecek aktivitas belajar siswa dan lembaran tes untuk melihat hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh dari lembaran jawaban siswa dalam penelitian tindakan kelas ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan melihat persentase peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dan berdasarkan data kuantitatif kemudian dianalisis secara kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Siklus I

Aktivitas belajar siswa

Selama kegiatan pembelajaran kolaborator membantu mengamati pelaksanaan tindakan terhadap aktivitas belajar siswanya

Hasil pengamatan kolaborator tentang pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No.	Aktivitas Siswa	Pertemuan				Rata-rata
		I		II		
		Jml	%	Jml	%	
1.	Siswa masuk dengan tertib	8	100	8	100	100
2.	Membaca doa sebelum belajar	8	100	8	100	100
3.	Merasa senang mengikuti pelajaran	5	63	5	63	63
4.	Senang dengan media yang dipakai	5	63	6	63	69
5.	Suka dengan metoda yang digunakan	6	75	7	88	81,5
6.	Mengerti dengan cara penggunaan media	6	75	7	88	81,5
7.	Sering mengajukan pertanyaan.	5	63	7	88	75,5
8.	Aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan	4	50	6	75	62,5
9.	Mampu menyelesaikan LKS.	7	88	8	100	94
Jumlah		75,22		85,00		80,78

Berdasarkan tabel di atas mengenai aktivitas belajar siswa pada Siklus I. siswa merasa senang mengikuti pelajaran baru 63%, senang dengan media yang dipakai 63%, sering mengajukan pertanyaan 63% dan aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baru 50%. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada pertemuan I 75,22%.

Pada pertemuan II umumnya terjadi peningkatan tetapi, siswa yang merasa senang mengikuti pelajaran dan senang dengan media yang dipakai tidak mengalami peningkatan, namun dilihat dari rata-rata pertemuan I (75,22%) meningkat menjadi 85,00% pada pertemuan II. Rata-rata siswa aktif pada siklus I adalah 80,78 % terjadi peningkatan sebesar 9,78%.

Hasil Belajar

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I guru mengadakan tes akhir setiap berakhirnya pertemuan atau tatap muka dengan hasil seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai		Rata-rata
		Pertemuan		
		I	II	
1.	Debi Saputra	60	60	60
2.	Zulkifli	80	80	80
3.	Yoyon	80	100	90
4.	M. Fadli	80	90	85
5.	Syahrul	70	90	80
6.	Widya Gusmanela	90	100	95
7.	Fero	80	80	80
8.	Geno Wahyudi	60	90	75
Rata-rata		75,00	86,30	80,63

Berdasarkan tabel di atas ternyata bahwa capaian hasil belajar siswa jika dikaitkan dengan ketuntasan belajarnya adalah pada pertemuan I dari 8 orang siswa, 5 orang sudah tuntas dan 3 orang belum, dengan nilai tertinggi 90, terendah 60, rata-rata 75%. Sedangkan pada pertemuan II dari 8 orang siswa 7 orang sudah tuntas, 1 orang belum tuntas, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60, rata-rata 86,30%. Dengan demikian hasil belajar siswa dari pertemuan I ke pertemuan II, terjadi kenaikan sebesar 11,30%. Selanjutnya jika dilihat nilai rata-rata kelas pada siklus I ini adalah 80,63%.

Siklus II

Aktivitas Belajar Siswa

Agar siswa dapat meningkatkan aktivitas belajarnya dilakukan kegiatan dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang terjadi siklus I. Pada siklus II ini guru lebih berusaha untuk meningkatkan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung agar tujuan pembelajaran tercapai.

Hasil pengamatan kolaborator tentang keaktifan siswa dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No.	Aktivitas Siswa	Pertemuan				Rata-rata
		I		II		
		Jml	%	Jml	%	
1.	Siswa masuk dengan tertib	6	75	8	100	87,5
2.	Membaca doa sebelum belajar	8	100	8	100	100
3.	Merasa senang mengikuti pelajaran	7	88	8	100	94
4.	Senang dengan media yang dipakai	8	100	8	100	100
5.	Suka dengan metoda yang digunakan	8	100	6	75	87,5
6.	Mengerti dengan cara penggunaan media	5	63	8	100	81,5
7.	Sering mengajukan pertanyaan.	7	88	8	100	94
8.	Aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan	7	88	8	100	94
9.	Mampu menyelesaikan LKS	6	75	8	100	87,5
	Jumlah	86,33		97,22		91,78

Berdasarkan tabel di atas siswa yang masuk dengan tertib meningkat dari 75% pada pertemuan I menjadi 100% pada pertemuan II karena siswa sudah mendengarkan arahan dari guru. Siswa yang merasa senang mengikuti pelajaran meningkat dari 88% menjadi 100% pada pertemuan II, untuk media yang digunakan sudah mencapai 100%. Untuk metoda yang digunakan menurun dari pertemuan I 100% menjadi 75% tetapi rata-ratanya sudah di atas indikator keberhasilan yang ditetapkan. Siswa yang mengerti dengan cara penggunaan media meningkat dari 63% menjadi 100% karena guru telah menjelaskan kembali tentang cara penggunaan media tersebut. Siswa yang aktif mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan juga meningkat dapat kita lihat dari 9 kriteria yang ditetapkan sudah mencapai indikator keberhasilan dengan rata-rata 91,78%.

Hasil Belajar Siswa

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II guru mengadakan tes akhir yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai		Rata-rata
		Pertemuan		
		I	II	
1.	Debi Saputra	60	70	65
2.	Zulkifli	80	90	85
3.	Yoyon	100	100	100
4.	M. Fadli	90	100	95
5.	Syahrul	90	100	95
6.	Widya Gusmanela	90	90	90
7.	Fero	80	100	90
8.	Geno Wahyudi	90	100	95
Rata-rata		86,25	93,75	89,38

Berdasarkan tabel di atas ternyata bahwa capaian hasil belajar siswa jika dikaitkan dengan ketuntasan belajarnya adalah pada pertemuan I dari 8 orang siswa, 7 orang sudah tuntas dan 1 orang belum, dengan nilai tertinggi 100, terendah 60 rata-rata 86,25%. Sedangkan pada pertemuan II dari 8 orang siswa 7 orang sudah tuntas, 1 orang belum tuntas, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 70 dengan rata-rata 93,75%. Dengan demikian berarti hasil belajar siswa dari pertemuan I ke pertemuan II terjadi kenaikan sebesar 7,50%. Selanjutnya jika dilihat nilai-rata kelas pada siklus II ini adalah 89,38%.

B. Pembahasan

Aktivitas Belajar Siswa

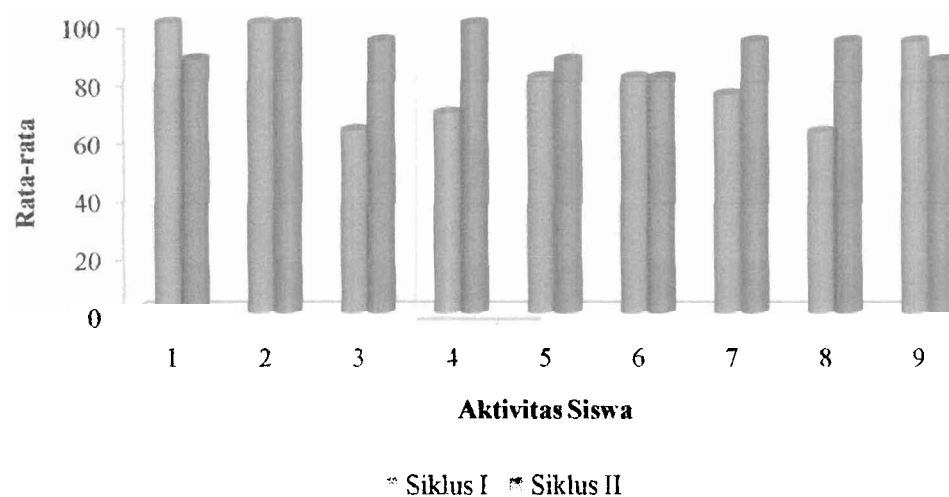
Berdasarkan observasi hasil catatan lapangan, pengamatan kolaborator serta diskusi peneliti dengan kolaborator ditemukan hal-hal sebagai berikut: 1) perencanaan yang disusun guru belum sempurna; 2) siswa merasa kurang senang mengikuti pelajaran dan siswa kurang senang dengan media yang dipakai; 3) siswa masih jarang mengajukan pertanyaan dan jarang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Kemudian peneliti berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

menyempurnakan perencanaan proses pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa yang masih kurang aktif, kurang senang mengikuti pelajaran dan memperbaiki media yang digunakan serta mendorong siswa agar sering mengajukan dan aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 1. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I & II



Keterangan:

- | | |
|--------------------------------------|---|
| 1. Siswa masuk dengan tertib | 6. Mengerti dengan cara penggunaan media |
| 2. Membaca doa sebelum belajar | 7. Sering mengajukan pertanyaan. |
| 3. Merasa senang mengikuti pelajaran | 8. Aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan |
| 4. Senang dengan media yang dipakai | 9. Mampu menyelesaikan LKS. |
| 5. Suka dengan metoda yang digunakan | |

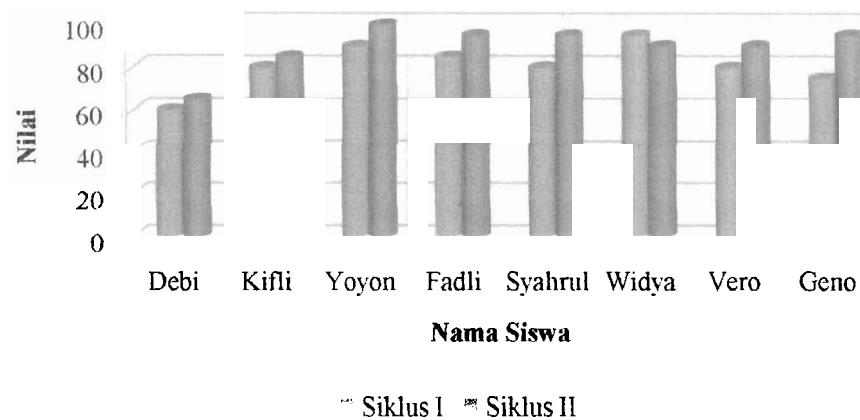
Pada siklus I poin 3, siswa merasa senang mengikuti pelajaran dengan rata-rata 63%, sedangkan pada siklus II sudah menjadi 94%, berarti terjadi peningkatan sebesar 31%. Poin 4 tentang siswa senang dengan media yang dipakai rata-ratanya 69%, pada siklus II meningkatkan secara signifikan menjadi 100%. Poin 8 tentang siswa yang aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru rata-rata 62,5% dan pada siklus II menjadi 94,0%.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat, terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II, walaupun masih ada kriteria yang belum sesuai dengan indikator keberhasilan.

Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 2. Hasil Belajar Akhir Siswa Siklus I & II



Berdasarkan grafik di atas hasil belajar siswa meningkat dari 80,63% pada siklus I menjadi 89,38% pada siklus II, disebabkan siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran, aktif saat belajar, senang dengan media dan metoda yang digunakan serta aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Ketuntasan hasil belajar pada siklus II ini sangat didukung oleh media peta buta yang dibuat dalam ukuran yang lebih besar dengan warna yang menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (1986: 22): "*Media pendidikan artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar dan dapat diamati melalui panca indera*".

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan bahwa penggunaan media peta buta dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahwa media peta buta dapat menumbuhkan rasa dan sikap lebih mudah mengingat, memahami materi, senang, merasa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

FILIK ABDUSYAKOAN
UNIV. NEGERI PADANG

A. Simpulan

Berdasarkan pencapaian hasil kegiatan penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media peta buta dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS
2. Penggunaan media peta buta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

B. Saran

Dari proses penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan ini, maka dikemukakan saran yaitu guru hendaknya menggunakan media peta buta untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru diharapkan terampil menggunakan media peta buta untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pihak sekolah atau agar memberikan dukungan pada guru atau sekolah dalam pengadaan media-media belajar yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmat Rohani. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oemar Hamalik. (1989). *Media Pendidikan*. Bandung Jawa Barat.
- S. Arif Sadiman,. (1986). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiarti Eni. (2000). *Classroom Action Research*. Depdiknas. Jakarta
- Sulaiman. (1988). *Media Audio Visual*. Jakarta: Gramedia